

Faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Posbindu PTM sebagai Pemantauan Kesehatan Perempuan

Factors Influencing the Utilization of Posbindu PTM as Monitoring Women's Health

Fitria Prabandari¹, Sumarni², Dyah Puji Astuti³

¹Program studi Profesi Kebidanan, Fakultas Ilmu kesehatan, Universitas Muhamamadiyah Gombong, Gombong Kebumen, Indonesia, fitriaprabandari30@gmail.com

²Program studi Sarjana Kebidanan, Fakultas Ilmu kesehatan, Universitas Muhamamadiyah Gombong, Gombong Kebumen, Indonesia, sumarni2880@gmail.com

³Program Studi Sarjana Kebidanan, Fakultas Ilmu kesehatan, Universitas Muhamamadiyah Gombong, Gombong Kebumen, Indonesia, dyahpuji090384@gmail.com

Article Info

Article History

Submitted, 2023-03-09

Accepted, 2023-03-17

Published, 2023-03-20

Keywords: Posbindu, Utilization, Non-Communicable Diseases

Abstract

One of the ways to pay attention to women's health is through Posbindu PTM (Non-Communicable Disease Control), which is the development of a community-based government strategy to control non-communicable diseases. The aim of Posbindu PTM is to increase community participation in carrying out early detection and monitoring of the main PTM risk factors which are carried out in an integrated, routine and periodic manner. Posbindu assists women in the prevention and early detection of PTM risk factors so that PTM risk factors can be prevented immediately and the incidence of PTM can be reduced. Utilization of Posbindu PTM by the community in the Prohibition Health Center area is still low, which is below 10%. The purpose of this study was to determine the factors that influence the use of Posbindu PTM by women with a cross-sectional study design with a quantitative approach, a sample of 45 respondents. Descriptively, the results obtained were that there was no influence of knowledge, attitudes, mileage on the utilization of Posbindu PTM with a p value of 0.352; 0.352; 0.609 or $p > 0.005$, while the support of health workers and family support obtained a p value of 0.000 or $p < 0.005$ thus there is a significant influence on the utilization of Posbindu PTM. It is recommended for health workers to be able to provide more support, information, and other innovations in Posbindu activities to attract public interest in visiting Posbindu PTM in order to increase the number of visits by Posbindu PTM participants, it is hoped that families can better support their family members in utilizing Posbindu PTM.

Abstrak

Kesehatan perempuan perlu mendapat perhatian salah satunya melalui Posbindu PTM (Pengendalian Penyakit Tidak Menular) yang merupakan pengembangan strategi

pemerintah berbasis masyarakat untuk mengendalikan penyakit tidak menular. Tujuan Posbindu PTM adalah meningkatkan peran serta masyarakat dalam melakukan kegiatan deteksi dini dan pemantauan faktor risiko PTM utama yang dilaksanakan secara terpadu, rutin, dan periodik. Posbindu membantu perempuan dalam pencegahan dan penemuan dini faktor risiko PTM sehingga dapat segera dilakukan pencegahan faktor risiko PTM dan kejadian PTM dapat ditekan. Pemanfaatan Posbindu PTM oleh masyarakat di Wilayah Puskesmas Larangan masih rendah yaitu di bawa 10%. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui faktor yang berpengaruh terhadap pemanfaatan Posbindu PTM oleh perempuan dengan rancangan cross sectional study dengan pendekatan kuantitatif, sampel sebesar 45 responden. Secara deskriptif diperoleh hasil tidak terdapat pengaruh pengetahuan, sikap, jarak tempuh terhadap pemanfaatan Posbindu PTM dengan p value 0,352; 0,352; 0,609 atau $p > 0,005$, sedangkan dukungan tenaga kesehatan dan dukungan keluarga diperoleh hasil p value 0,000 atau $p < 0,005$ dengan demikian terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pemanfaatan Posbindu PTM. Disarankan untuk tenaga kesehatan agar dapat lebih memberikan dukungan, informasi, dan inovasi lain dalam kegiatan Posbindu untuk menarik minat masyarakat berkunjung ke Posbindu PTM agar meningkatkan jumlah kunjungan peserta Posbindu PTM, bagi keluarga diharapkan dapat lebih mendukung anggota keluarganya dalam memanfaatkan Posbindu PTM

Pendahuluan

Kesehatan perempuan merupakan salah satu masalah kesehatan di Indonesia yang memerlukan perhatian. Perempuan yang sehat akan melahirkan generasi yang kuat, salah satu upaya untuk meningkatkan kesehatan perempuan adalah dengan mengobservasi secara rutin kesehatan perempuan agar selalu terpantau dan apabila terdapat kelainan dapat ditangani lebih dini. Penyakit yang dapat menimpa perempuan tidak hanya tentang penyakit yang terkait reproduksi melainkan penyakit tidak menular pun dapat menyerang kesehatan perempuan. Transisi epidemiologi menandai pola peristiwa penyakit yang saat ini sudah mengamati perubahan. Penyakit peradang atau menular yang semula mendominasi kini bergeser pada penyakit tidak menular (PTM) yang menjadi pemicu utama kematian dan memiliki angka kesakitan besar. Frekuensi kejadian penyakit tidak menular semakin menambah kepedulian dunia, menurut WHO 2 dari 10 penyebab utama kematian di dunia diantaranya disebabkan oleh penyakit tidak menular, stroke dan penyakit jantung adalah pemicu kematian kedua paling atas baik di negara maju maupun negara berkembang (WHO, 2014).

Penyakit tidak menular saat ini merupakan pemicu utama kematian secara global. Berdasarkan data World Health Organization (WHO) menyebutkan PTM ini dapat menggambarkan pemicu utama kematian di dunia, sebanyak 57 juta (63%) angka kematian yang terjadi di dunia dan 36 juta (43%) angka kesakitan diakibatkan oleh PTM yang meluas. Dari hasil taksiran WHO jika kematian akibat PTM hendak bertambah 15% secara global (sebanyak 44 juta kematian) antara tahun 2010 sampai tahun 2030.

Di Indonesia kematian disebabkan oleh PTM sebanyak 71% dengan prevalensi yang dilaporkan cenderung meningkat seperti, hipertensi dengan angka prevalensi 9,5%, stroke

12,1%, diabetes mellitus 2,1%, penyakit jantung koroner 1,5%, dan kanker sebesar 1,4%. Data Riskesdas menunjukkan penderita hipertensi sebesar 34,11%, tertinggi kedua adalah PPOK sebesar 3,7%, disusul diabetes melitus sebesar 2,1% dari total penduduk 722.329 jiwa (Riskesdas, 2018).

Berdasarkan komitmen bersama dari seluruh jajaran pemerintah maupun masyarakat upaya pengendalian PTM yang mencakup berbagai upaya promotif dan preventif segera mungkin dibangun. Salah satu pengendalian PTM yang sesuai Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 39 Tahun 2016 tentang Pedoman Penyelenggaraan Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga (PIS-PK) yaitu antara lain dengan melalui Pos Pembinaan Terpadu Pengendalian Penyakit Tidak Menular (Posbindu PTM) yang merupakan upaya monitoring serta deteksi awal faktor risiko PTM di masyarakat yang merupakan program dijalankan secara nasional dari Pemerintah.

Posbindu PTM memiliki peranan penting untuk masyarakat dalam melakukan usaha kegiatan deteksi awal faktor PTM dan tindak lanjut yang dilaksanakan secara terpadu salah satunya untuk pemantauan kesehatan perempuan. Kegiatan Posbindu PTM merupakan bentuk dari pelayanan kesehatan yang dapat dimanfaatkan perempuan dalam menjaga dan memelihara Kesehatan, salah satu Puskesmas yang menyelenggarakan Posbindu PTM di Kabupaten Brebes adalah Puskesmas Larangan, menurut informasi dari tenaga kesehatan bahwa pemanfaatan Posbindu masih sangat rendah hingga kurang dari 10% peserta yang memanfaatkannya. Penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Natapradja dkk (2022) faktor yang paling dominan terhadap pemanfaatan posbindu PTM adalah sikap, seseorang harus memiliki sikap positif yang mendorong sehingga responden memiliki kemampuan komunikasi dalam mencari bantuan untuk mengobat dirinya dan memeriksakan kondisi kesehatannya ke posbindu terdekat. Selain faktor sikap, pemanfaatan posbindu juga dipengaruhi oleh dukungan tenaga Kesehatan (Zulkhairani, 2022).

Diketahui bahwa dampak dari pandemik Covid-19 kegiatan Posbindu PTM masih rendah dan kurang aktif, salah satunya disebabkan karena terdapat beberapa wilayah kerja puskesmas yang tidak rutin atau tidak mengizinkan kegiatan Posbindu PTM serta cakupan Posbindu PTM yang masih belum optimal karena kurangnya partisipasi dalam kegiatan Posbindu oleh masyarakat laki-laki serta remaja menuju dewasa, sehingga mengalami penurunan setiap bulannya dan capaian sasaran program tidak tercapai yang mengakibatkan cakupan Posbindu masih rendah. Selain itu Berdasarkan latar belakang tersebut maka perlu diketahui lebih lanjut faktor yang mempengaruhi pemanfaatan Posbindu PTM di Wilayah kerja Puskesmas Larangan.

Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif bersifat survei analitik dengan desain cross sectional. Penelitian dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Larangan Kecamatan Larangan. Populasi penelitian adalah seluruh masyarakat di wilayah Puskesmas Larangan yang berumur 15 sampai 59 tahun dengan jumlah 64.243 orang. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 45 orang dengan cara teknik *accidental Sampling*, teknik ini merupakan proses pengambilan yang kebetulan ditemui sesuai dengan konteks penelitian (Notoatmodjo, 2018). Pengumpulan data memakai sumber data primer dan data sekunder dari berbagai sumber. Penelitian ini menggunakan instrumen berupa kuesioner yang diadopsi dan dimodifikasi dari penelitian terdahulu. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu pemanfaatan Posbindu PTM di Wilayah Puskesmas Larangan, serta variabel bebas meliputi pengetahuan, sikap, jarak tempuh, dukungan tenaga kesehatan, dukungan keluarga. Analisis data pada penelitian menggunakan analisis univariat dan bivariat (*Chi Square*).

Hasil dan Pembahasan

Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini adalah umur, pekerjaan, Pendidikan yang disajikan pada table 1.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur, Pekerjaan, Pendidikan.

Karakteristik	Jumlah (n)	Persentase (%)
Umur		
< 21 tahun	0	0
21-35 tahun	9	20
>35 tahun	36	80
Jumlah	45	100
Pekerjaan		
Bekerja	21	46,7
Tidak bekerja	24	53,3
Jumlah	45	100
Pendidikan		
Tidak sekolah	2	4,4
Tamat SD	8	17,8
Tamat SMP	12	26,7
Tamat SMA	13	28,9
Tamat PT	10	22,2
Jumlah	45	100

Berdasarkan distribusi frekuensi responden pada tabel 1, sebagian besar umur responden adalah >35 tahun sebanyak 80%. Sebagian besar responden tidak bekerja yaitu 53,3%, dan pendidikan terakhir responden sebagian besar adalah tamat SMA yaitu 28,9%.

Sasaran Posbindu adalah usia ≥ 15 tahun namun sebagian besar peserta Posbindu merupakan usia >35 tahun karena pada usia ini merupakan usia kebanyakan masih sangat sehat namun ada beberapa risiko gangguan kesehatan yang perlu diwaspadai (Kemenkes RI, 2019). Hasil uji statistic yang telah dilakukan oleh Mardhiyati (2019) menunjukkan ketidakbermaknaan hubungan diasumsikan dapat terjadi akibat praktik kunjungan rendah ke Posbindu dilakukan oleh semua usia.

Responden pada penelitian ini sebagian besar tidak bekerja yaitu 53,3%, seseorang yang memiliki pekerjaan cenderung tidak memiliki banyak waktu luang, sedangkan kegiatan posbindu dilakukan pada pagi hari sehingga mayoritas yang bekerja pada saat pagi hari akan sibuk dan tidak sempat memanfaatkan Posbindu, sedangkan seseorang yang tidak memiliki pekerjaan memiliki waktu luang dalam kehidupan sehari-hari tetapi dalam melakukan pemanfaatan posbindu dipengaruhi oleh beberapa faktor yang menyebabkan seseorang itu melakukan kunjungan kesehatan (Larasati, 2020).

Sejalan dengan penelitian Supriyatna (2020) bahwa pendidikan berhubungan dengan pemanfaatan Posbindu dimana temuan dilapangan yaitu masyarakat yang berpendidikan rendah lebih banyak berkunjung ke Posbindu PTM dikarenakan mereka dipengaruhi oleh pengalaman dari orang-orang terdekat seperti informasi dari mulut ke mulut dan juga informasi yang mereka dapat dari petugas kesehatan seperti penyuluhan. Saat dilapangan tidak pendidikan rendah saja yang memanfaatkan Posbindu PTM, tetapi masyarakat yang berpendidikan menengah juga tinggi ada yang memanfaatkan Posbindu PTM walaupun tidak banyak dari yang berpendidikan rendah.

Analisis Univariat

Tabel 2. Analisis Univariat Berdasarkan Pengetahuan, Sikap, Jarak Tempuh, Dukungan Tenaga Kesehatan, Dukungan Keluarga.

Variabel	Jumlah (n)	Persentase (%)
Pengetahuan		
Baik	39	86,7
Kurang Baik	6	13,3
Sikap		
Baik	39	86,7
Kurang Baik	6	13,3
Jarak Tempuh		
Mudah	43	95,6
Sulit	2	4,4
Dukungan Tenaga Kesehatan		
Mendukung		
Kurang Mendukung	7	15,6
	38	84,4
Dukungan Keluarga		
Mendukung	11	24,4
Kurang Mendukung	34	75,6

Berdasarkan analisis univariat pada tabel 2, sebagian besar responden berpengetahuan baik yaitu 86,7%, sebagian besar responden memiliki sikap baik yaitu 86,7%, jarak tempuh ,menuju lokasi Posbindu sebagian besar responden adalah mudah yaitu 95,6%, dukungan oleh tenaga Kesehatan Sebagian besar kurang mendukung yaitu 84,4%, dan dukungan oleh keluarga Sebagian besar kurang mendukung yaitu 75,6%.

Analisis Bivariat

Analisis bivariat bertujuan mengetahui adanya suatu hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Adapun uji yang digunakan pada analisis bivariat yaitu *chi square* dengan kepercayaan 95% α 0,05. Apabila $p < 0,05$ maka dinyatakan antara kedua variabel, jika $p > 0,05$ maka dinyatakan tidak ada hubungan antara kedua variabel.

Tabel 3. Hubungan Pengetahuan, Sikap, Jarak Tempuh, Dukungan Tenaga Kesehatan, Dukungan Keluarga dengan Pemanfaatan Posbindu PTM.

Variabel	Pemanfaatan Posbindu PTM				Jumlah		p Value
	Tidak Memanfaatkan		Memanfaatkan				
	n	%	n	%	n	%	
Pengetahuan							
Kurang Baik	5	83,3	1	16,7	6	100	0,352
Baik	25	64,1	14	35,9	39	100	
Total	30	66,7	15	33,3	45	100	
Sikap							
Kurang Baik	5	83,3	1	16,7	6	100	0,352
Baik	25	64,1	14	35,9	39	100	
Total	30	66,7	15	33,3	45	100	
Jarak Tempuh							
Sulit	1	50	1	50	2	100	0,609
Mudah	29	67,4	14	32,6	43	100	
Total	30	66,7	15	33,3	45	100	
Dukungan Nakes							
Kurang Mendukung	30	78,9	8	21,1	38	100	0,000
Mendukung	0	0	7	100	7	100	

Variabel	Pemanfaatan Posbindu PTM				Jumlah		p Value
	Tidak Memanfaatkan		Memanfaatkan				
	n	%	n	%	n	%	
Total	30	66,7	15	33,3	45	100	
Dukungan Keluarga							0,000
Kurang Mendukung	30	88,2	4	11,8	34	100	
Mendukung	0	0	11	100	11	100	
Total	30	66,7	15	33,3	45	100	

Pengaruh Pengetahuan Terhadap Pemanfaatan Posbindu PTM

Berdasarkan analisis bivariat pada table 3, menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik sebagian besar tidak memanfaatkan Posbindu PTM yaitu 64,1%, hasil uji statistic dengan menggunakan uji *chi square* diperoleh p value 0,352 atau $p > 0,005$ yang berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan terhadap pemanfaatan Posbindu PTM di Wilayah Puskesmas Larangan.

Hal ini menunjukkan Sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik namun tidak memanfaatkan Posbindu PTM, penelitian yang dilakukan oleh Rusdiyanti (2018) didapatkan bahwa sebagian besar masyarakat memiliki pengetahuan kurang mengenai Posbindu PTM sebanyak 51 responden (52,6%). Hal ini dipengaruhi oleh sebagian besar responden memiliki pendidikan yang rendah dimana pendidikan sangat erat kaitannya dengan pengetahuan, apabila masyarakat memiliki pendidikan yang tinggi maka masyarakat akan mempunyai pengetahuan yang luas. Namun pada penelitian ini tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan pemanfaatan Posbindu PTM, hal ini dikarenakan walaupun responden memiliki pengetahuan baik namun sebagian besar tidak sempat memanfaatkan Posbindu hal ini dikarenakan kurangnya kesadaran akan pentingnya pemanfaatan Posbindu PTM.

Pengaruh Sikap Terhadap Pemanfaatan Posbindu PTM

Pada table 3 menunjukkan bahwa responden yang memiliki sikap baik sebagian besar tidak memanfaatkan Posbindu PTM yaitu 64,1%, hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi square* diperoleh p value 0,352 atau $p > 0,005$ yang berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara sikap terhadap pemanfaatan Posbindu PTM di Wilayah Puskesmas Larangan. Responden yang memiliki sikap baik namun tidak memanfaatkan Posbindu PTM dikarenakan waktu pelaksanaannya bersamaan dengan waktu responden sedang bekerja. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Natapradja (2022) bahwa sikap berhubungan dengan pemanfaatan Posbindu PTM. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi penciptaan sikap antara lain pengalaman pribadi, orang-orang yang dianggap penting dalam hidupnya dan pengaruh budaya. Jika seseorang benar benar bebas dari semua tekanan yang dapat mengganggu ungkapan sikapnya, maka diharapkan wujud tingkah lakunya dapat tampil sebagai wujud ungkapan yang nyata. Dalam hal ini dapat berkunjung ke Posbindu PTM. Sikap responden yang baik yaitu dapat aktif melakukan kunjungan Posbindu PTM disebabkan karena pengetahuan responden juga baik atau sebaliknya (Ramadhanintyas et al., 2022). Penelitian ini juga tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Basith (2020) dimana sikap berhubungan dengan respondenterhadap pemanfaatan pelayanan kesehatan.

Pengaruh Jarak Tempuh Terhadap Pemanfaatan Posbindu PTM

Pada table 3 menunjukkan bahwa responden yang memiliki jarak tempuh yang mudah menuju Posbindu PTM sebagian besar tidak memanfaatkan Posbindu PTM yaitu 67,4%, hasil uji statistic dengan menggunakan uji *chi square* diperoleh p value 0,609 atau $p > 0,005$ yang berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara jarak tempuh terhadap pemanfaatan Posbindu PTM di Wilayah Puskesmas Larangan. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Zafasia (2022) bahwa jarak tempuh tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pemanfaatan pelayanan kesehatan. Responden dalam penelitian

ini walaupun sebagian besar memiliki jarak tempuh yang mudah namun tidak memanfaatkan Posbindu dikarenakan waktu untuk kegiatan tersebut berbarengan dengan waktu bekerja sehingga banyak yang tidak bisa memanfaatkan Posbindu PTM dengan semestinya. Hal ini juga bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan Saragih (2018) mengenai Pengaruh Jarak dan Waktu Tempuh terhadap Pemanfaatan Pelayanan Deteksi Dini Kanker Serviks Metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) yang dilaksanakan di Puskesmas Tiga Juhar Kabupaten Deli Serdang yang menggambarkan sebagian besar responden mereka yang merupakan ibu PUS menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara jarak dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa responden yang memiliki jarak rumah yang jauh dengan fasilitas kesehatan mempunyai peluang 11 kali untuk tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan dibandingkan dengan responden yang memiliki jarak rumah yang dekat dengan fasilitas kesehatan.

Pengaruh Dukungan Tenaga Kesehatan Terhadap Pemanfaatan Posbindu PTM

Pada table 3 menunjukkan bahwa responden yang kurang mendapatkan dukungan dari tenaga kesehatan sebagian besar tidak memanfaatkan Posbindu PTM yaitu 78,9%, sedangkan yang mendapat dukungan dari tenaga kesehatan seluruhnya memanfaatkan Posbindu PTM yaitu 100%. Hasil uji statistic dengan menggunakan uji *chi square* diperoleh p value 0,000 atau $p < 0,005$ yang berarti ada hubungan yang signifikan antara dukungan tenaga kesehatan terhadap pemanfaatan Posbindu PTM di Wilayah Puskesmas Larangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Supriyatna (2020) bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan tenaga Kesehatan dengan pemanfaatan Posbindu PTM. Petugas kesehatan memiliki tanggung jawab pembinaan Posbindu PTM di wilayah kerjanya sehingga kehadiran petugas Puskesmas dalam kegiatan Posbindu PTM sangat diperlukan dalam wujud seperti memberikan bimbingan teknis kepada para kader posbindu PTM dalam penyelenggaraannya, memberikan materi kesehatan terkait dengan permasalahan faktor risiko PTM dalam penyuluhan maupun kegiatan lainnya, mengambil dan menganalisa hasil kegiatan Posbindu PTM, menerima dan menangani serta memberi umpan balik kasus rujukan dari Posbindu PTM, melakukan koordinasi dengan para pemangku kepentingan lain yang terkait (Kemenkes RI, 2019). Menurut survey lapangan, tenaga Kesehatan di Wilayah Puskesmas Larangan ini sebenarnya sudah menginformasikan terkait pemanfaatan Posbindu PTM karena ini merupakan salah satu program Puskesmas sebagai fasilitas pemeriksaan Kesehatan, namun kegiatan ini tidak sejalan waktunya dengan kegiatan responden dimana Sebagian besar responden sedang bekerja atau melakukan pekerjaan rutinitas yang tidak bisa ditinggalkan, sehingga tidak sempat memanfaatkan Posbindu PTM.

Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Pemanfaatan Posbindu PTM

Pada table 3 menunjukkan bahwa responden yang kurang mendapatkan dukungan dari keluarga sebagian besar tidak memanfaatkan Posbindu PTM yaitu 88,2%, sedangkan yang mendapat dukungan dari keluarga seluruhnya memanfaatkan Posbindu PTM yaitu 100%. Hasil uji statistic dengan menggunakan uji *chi square* diperoleh p value 0,000 atau $p < 0,005$ yang berarti ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga terhadap pemanfaatan Posbindu PTM di Wilayah Puskesmas Larangan. Responden menyatakan keluarga kurang mendukung terhadap posbindu PTM. Dalam penelitian ini dukungan keluarga berupa dukungan instrumental, informatif dan emosional. Beberapa responden tidak memanfaatkan posbindu dengan alasan karena keluarga sendiri kurang mengetahui tentang posbindu tidak ada yang mengantar, serta keluarga tidak mengetahui dan mengingatkan tentang jadwal posbindu PTM.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Trilianto (2020) bahwa dukungan keluarga berpengaruh terhadap pemanfaatan Posbindu PTM dengan nilai $p < 0,000$. Dukungan keluarga merupakan sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap penderita yang sakit, anggota keluarga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika dibutuhkan. Dukungan keluarga berupa dukungan penilaian, instrumental, informasional dan dukungan emosional (Triyani, 2019).

Simpulan dan Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan, sikap, dan jarak tempuh tidak berpengaruh terhadap pemanfaatan Posbindu PTM, sedangkan dukungan tenaga Kesehatan dan dukungan keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap pemanfaatan Posbindu PTM di Wilayah Puskesmas Larangan. Saran untuk tenaga kesehatan agar dapat lebih memberikan dukungan, informasi, dan inovasi lain dalam kegiatan Posbindu untuk menarik minat masyarakat berkunjung ke Posbindu PTM agar meningkatkan jumlah kunjungan peserta Posbindu PTM, bagi keluarga diharapkan dapat lebih mendukung anggota keluarganya dalam memanfaatkan Posbindu PTM.

Daftar Pustaka

- Basith, Z.A, & Prameswari, G.N, 2020, 'Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Puskesmas', *Higeia Journal of Public Health Research and Development* Vol. 4(1) 2020. Dilihat 3 Maret 2023. <https://journal.unnes.ac.id>
- Kemendes RI, 2019, '*Petunjuk Teknis Pos Pembinaan Terpadu (POSBINDU) bagi Kader*', Jakarta: Kemendes RI 2019.
- Larasati, Y, Norhdayah, & Ilmi, B.M, 2020, 'Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Posbindu Penyakit Tidak Menular pada Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Raya Tahun 2020', *Jurnal Kesehatan Uniska*, dilihat 3 Maret 2023, <http://eprints.uniskabjm.ac.id/6026/1/2>
- Mardhiyati, I., Suryoputro, A., & Fatmasari, EY, 2019, 'Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Posbindu PTM Di Puskesmas Rowosari Kota Semarang', *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)* Vol.7 No.3(2019) dilihat 3 Maret 2023, <http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm>
- Natapradja. SM, Amirus, K, & Yulyani, V. 2022, 'Faktor Determinan Pemanfaatan Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu PTM) pada Era Pandemi Covid-19', *Media Informasi Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya* Vol.18 No.2 (2022). e-ISSN: 2655-9900, dilihat 6 Maret 2023, <https://ejurnal2.poltekkestasikmalaya.ac.id/index.php/bmi/article/view/55>
- Notoatmodjo, S, 2018, '*Metodologi Penelitian Kesehatan*', Rineka Cipta, Jakarta.
- Ramadhanintyas, K. N., Kiranti, H. W., & Ratnawati, R, 2022, 'Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Posbindu PTM Pada Masa Pandemi Covid-19'. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 11(1), 8–16.
- Riskedes. 2018, '*Kementrian Kesehatan RI Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018*'.
- Saragih, P. W. B, 2018, 'Pengaruh Jarak dan Waktu Tempuh Terhadap Pemanfaatan Pelayanan Deteksi Dini Kanker Serviks Metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Puskesmas Tiga Juhar Kabupaten Deli Serdang'. *Jurnal Ilmiah Kohesi*, Vol. 2(3). Dilihat 3 Maret 2023. <https://kohesi.sciencemakarioz.org/index.php/JIK/article/view/20>
- Supriyatna, E, Pertiwiwati, E, & Setiawan, H, 2020, 'Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Posbindu PTM oleh Masyarakat DI Wilayah Kerja Puskesmas Martapura 2', *Jurnal Publikasi Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 7(1):1, dilihat 3 Maret 2023, <https://www.researchgate.net/publication/342704613>
- Rusdiyanti, I, 2018, 'Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Kunjungan Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular Di Desa'. *Healthy-Mu Journal*. Dilihat 3 Maret 2023, <https://doi.org/10.35747/hmj.v1i2.120>
- Trilianto, A.E, dkk, 2020, 'Hubungan Dukungan Kader dan Keluarga Terhadap Pemanfaatan Posbindu PTM'. *Jurnal Ilmiah Media Husada* 9(2) 88-99, dilihat 3 Maret 2023. https://risbang.unuja.ac.id/media/arsip/berkas_penelitian/137_hcPP8iS.pdf
- Triyani, F. A., & Warsito, B. E, 2019, 'Peran Dukungan Keluarga dalam Pencegahan Kekambuhan Pasien Skizofrenia: Literatur Review', *Jurnal Ilmu Keperawatan*

- Indonesia (JIKI)*, 12(1), dilihat 3 Maret 2023, <https://jurnal.usahidsolo.ac.id/index.php/JIKI/article/view/332>
- WHO, 2014, '*Essentials of Community Medicine: A Practical Approach GLOBAL STATUS REPORT on Noncommunicable Diseases 2014*'. 978 92 4 156485 4.
- Zafasia, AF, Deli, H, & Arnelawati, A, 2022, 'Hubungan Jarak Rumah dan Waktu Tempuh dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Selama Pandemi', *Jurnal Online Mahasiswa* Vol. 9 No.2 (2022). Dilihat 3 Maret 2023. <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMPSIK/article/view/33359>
- Zulhairani, S & Gurning, FP. 2022, 'Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Posbindu PTM pada Masa Pandemi Covid-19 Di Puskesmas Dalu Sepuluh Kecamatan Tanjung Morawa', *Sehatrakyat (Jurnal Kesehatan Masyarakat)*. Vol.1 No.4 (November 2022) e-ISSN 0852-1239, dilihat 6 Maret 2023, <https://journal.yp3a.org/index.php/sehatrakyat>